

PENGUNAAN HADIS *ASBAB AL-NUZUL* DALAM PENAFSIRAN

DR. AISYAH ABDURRAHMAN

(TELAHAH SURAT AD-DUHA DALAM KITAB *AL-TAFSIR AL-BAYANI LI AL-QUR'AN AL-KARIM*)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

Oleh:

IMAH IFTIANI

NIM. 18105050052

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Imah Iftiani
Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imah Iftiani

NIM : 18105050052

Judul : **PENGGUNAAN HADIS *ASBAB AL-NUZUL* DALAM PENAFSIRAN DR. AISYAH ABDURRAHMAN (TELAAH SURAT AD-DUHA DALAM KITAB *AL-TAFSIR AL-BAYANI LI AL-QUR'AN AL-KARIM*)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023 M

07 Shafar 1445 H
Pembimbing

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
NIP. 19680124 199403 1 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1482/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGGUNAAN HADIS *ASBAB AL-NUZUL* DALAM PENAFSIRAN DR.AISYAH ABDURRAHMAN (TELAAH SURAT AD-DUHA DALAM KITAB *AL-TAFSIR AL-BAYANI LI AL-QUR'AN AL-KARIM*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAH IFTIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050052
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

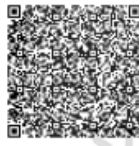
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e6b7621f98



Penguji II

Ds. Indal Abror, M.Ag.
SIGNED

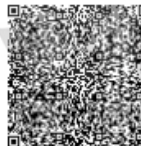
Valid ID: 64eef103df79a



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64eab621da1db



Yogyakarta, 29 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64eefb6a198b5

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imah Iftiani

NIM : 18105050052

Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Agustus 2023



Imah Iftiani
18105050052

MOTTO

وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“.... Masing-masing beredar pada garis edarnya”
(Yasin : 40)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya

Teruntuk:

Bapak dan Mama tersayang, Terimakasih tak terhingga saya haturkan kepada Bapak Kaliri dan Mama Ronipah yang tak pernah lelah memberikan support dukungan dan kepercayaannya atas apapun jalan dan keputusan yang saya ambil, juga atas perhatian lahir batinnya, kasih sayang tak terhingga, dan do'a restunya sepanjang masa.

Mba ku tersayang dan suaminya Mas Anang, Mba Ika Fitria yang selalu menjadi kakak, inspirator dan teman cerita sepanjang masa.

Tidak lupa untuk keponakan tersayang, Sabrang MDP dan Oryza yang selalu mewarnai hari-hari.

Teruntuk diri sendiri yang sudah mau sabar dan kuat sampai sejauh ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥâ'	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Ẓâl	Ẓ	ẓet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣâd	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	<i>Nazzala</i>
بِهِنَّ	Ditulis	<i>Bihinna</i>

C. Ta' Marbūṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakâh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Faṭḥah	Ditulis	A
--------	--------	---------	---

		Ditulis	fa'ala
تُكِرَ	Kasrah	Ditulis	I
		Ditulis	<i>Žukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	U
		Ditulis	<i>Yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Â
	فَلَا	Ditulis	<i>Falâ</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	Â
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansâ</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Î
	تَفْصِيلٌ	Ditulis	<i>Tafshîl</i>
4	Ḍammah + wawu mati	Ditulis	Û
	أُصُولٌ	Ditulis	<i>Uşûl</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	الرُّهَيْلِيُّ	Ditulis	<i>az-zuhailî</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	الدَّوْلَةُ	Ditulis	<i>ad-daulah</i>

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْنُشْكُرْتُمْ	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawî al-furûd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>Syahrū ramaḍān al-laẓī unzila fīhil- qur`ān</i>
---	--

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al Wajiz Fi Ushul Al-Fiqh*, *Mudzakirah Ushul Fiqih*, *Ushul Fiqih* dan lain sebagainya
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma`ruf dan sebagainya.

ABSTRAK

Dalam diskursus *'ulum al-Qur'an* terdapat pembahasan yang disebut *Asbab al-Nuzul* yang mengkaji peristiwa seputar turunnya *al-Qur'an*. Peristiwa itu bisa meliputi pertanyaan, tuntutan orang-orang musyrik atau kisah mereka yang menyebabkan turunnya wahyu. Tetapi tidak menutup kemungkinan kisah itu adalah respon dan bimbingan *al-Qur'an* terhadap umat Islam sendiri. Seseorang tidak berhak berbicara tentang *al-Qur'an* tanpa pengetahuan *Asbab al-Nuzul* yang memadai, lebih lanjut pengetahuan *Asbab al-Nuzul* -menurut para ulama yang mengkajinya- hanya bisa didapatkan dari riwayat yang berasal dari orang-orang yang menyaksikan turunnya wahyu atau minimal mereka yang semasa dengan turunnya wahyu yaitu para sahabat. Jadi setiap pengetahuan *Asbab al-Nuzul* dalam bentuk sederhananya adalah sebuah hadis.

Salah seorang ulama yang membahas kajian *Asbab al-Nuzul* adalah Dr. Aisyah Abdurrahman. Ia seorang mufassir kontemporer perempuan yang menggunakan pendekatan sastra dalam menafsirkan Al-Quran, atau beliau menyebutnya dengan metode *al-istiqrai* (metode induktif). Ia sangat menguasai berbagai disiplin keilmuan dan produktif dalam menulis. Ia telah menghasilkan beberapa karya dalam berbagai bidang, baik itu tafsir, *'ulum al-Qur'an*, sejarah maupun bahasa dan sastra. Hal ini bisa dilihat dari berbagai karya yang dihasilkannya. Di antara dari sekian karyanya adalah kitab *al-Tafsir al-Bayani li al-Qur'an al-Karim*, sebuah karya terbaik dalam bidang tafsir yang menjadi perhatian para peminat studi *al-Qur'an* yang berisi tentang penafsiran surat-surat dalam *al-Qur'an* dengan menambahkan riwayat *Asbab al-Nuzul* surat tersebut.

Dalam penulisan ini, penulis mencoba mengkaji riwayat-riwayat *Asbab al-Nuzul* dalam surat *ad-Duha*. Setelah dikaji penulis menemukan beberapa hal yang menarik dari riwayat-riwayat *Asbab al-Nuzul* surat tersebut. Riwayat *Asbab al-Nuzul* surat *ad-Duha* adalah sebuah penafsiran ulama, maka dari itu tidak ada sandaran *sanad* sebagaimana riwayat hadis. Dari segi sebuah penafsiran maka sah-sah saja, namun dari segi sebuah *Asbab al-Nuzul* maka ia perlu di pertanyakan. Dari segi redaksi *matan* yang dikemukakan terdapat kesamaan dengan *matan* hadis di periwayatan kitab hadis standar lain, sehingga penulis menggunakan metode *takhrij al-hadis* atas riwayat-riwayat tersebut. sehingga dapat di temukan bahwa dari segi *sanad* maupun *matannya* adalah tergolong *sahih*.

Berangkat dari sini, penulis berpendapat bahwa riwayat *Asbab al-nuzul* surat *ad-Duha* dalam kitab karya Dr. Aisyah Abdurrahman merupakan sebuah riwayat penafsiran yang hanya mencantumkan penggalan *matannya* saja. Dan untuk memahami *al-Qur'an* beliau menggunakan makna konteks.

Kata kunci: Hadis *Asbab al-Nuzul*, Surat *ad-Duha*, Dr. Aisyah Abdurrahman, kitab *al-Tafsir al-Bayani li al-Qur'an al-Karim*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Hadis *Asbab Al-Nuzul* Dalam Penafsiran Dr. Aisyah Abdurrahman (Telaah Surat *Ad-Duha* Dalam Kitab *Al-Tafsir Al-Bayani Li Al-Qur'an Al-Karim*)”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabatnya.

Kemudian, dengan hati yang bahagia, penulis sadar bahwa keberhasilan skripsi ini karena adanya dukungan dari Orang Tua, Dosen, Teman-teman. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. beserta jajarannya.
3. Drs. Indal Abror, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Achmad Dahlan, Lc., M.A., Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Agung Danarta, M. Ag., sebagai Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan motivasi,

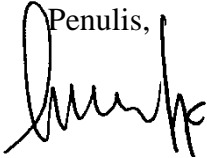
bimbingan, arahan dan doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi jenjang pendidikan strata 1 di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M. Ag., Drs. Indal Abror, M. Ag., Muhammad Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag., selaku Dosen Penguji sidang *munaqosyah* yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya yang luar biasa. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan semoga Allah swt. membalas kebaikannya selalu.
7. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Hadis dan Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Segenap Staf Tata Usaha di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Kaliri dan Mama Ronipah. Kakak saya satu-satunya Mbak Ika Fitria dan suami yang selalu mendukung dan memberikan perhatian dan kasih sayang lahir batin kepada penulis.
10. Tidak lupa untuk keponakan tersayang, Sabrang MDP dan Oryza yang selalu ikut mewarnai hari-hari.
11. Bapak Ibu pengasuh PP. Wahid Hasyim Yogyakarta, Bapak K.H Jalal Suyuthi dan Ibu Hj Nelly Umi Halimah, beserta keluarga. Penulis banyak berterimakasih atas bimbingan dan pengalaman yang besar yang penulis dapatkan selama ini.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang telah menerima penulis bagian dari keluarga.

13. Teman-teman asrama yang selalu menemani penulis sehari-hari dalam suka duka.
Terimakasih kepada Wulan Widya yang telah dengan suka rela meminjamkan laptopnya hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada seseorang yang selalu mendoakan, menemani dan menasihati penulis dengan sangat sabar, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Hadis 2018 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
16. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan doa kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis berdoa, semoga mereka dan kita semua selalu dalam lindungan Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang menggunakannya.

Yogyakarta, 24 Agustus_2023
07 Shafar 1445 H

Penulis,


Imah Iftiani
18105050052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penulisan	11
D. Kegunaan/Manfaat Penulisan	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penulisan 14	
1. Jenis Penulisan	14

2. Sumber Data	14
3. Metode Analisis	15
G. Sistematika penulisan	17
BAB II TINJAUAN UMUM ASBAB AL-NUZUL DAN FUNGSI HADIS	
SEBAGAI BAYAN AL-QUR'AN.....	19
A. Definisi <i>Asbab al-Nuzul</i>	19
B. Cara Mengetahui <i>Asbab al-Nuzul</i>	25
C. Kaidah-kaidah <i>Tarjih Asbab al-Nuzul</i>	27
D. Urgensi dan Aplikasi <i>Asbab al-Nuzul</i>	34
1. Urgensi <i>Asbab al-Nuzul</i>	34
2. Aplikasi <i>Asbab al-Nuzul</i>	36
E. Fungsi Hadis Sebagai Bayan <i>Al-Qur'an</i>	41
BAB III BIOGRAFI DR. AISYAH ABDURRAHMAN DAN KITAB AL-	
TAFSIR AL-BAYANI LI AL-QUR'AN AL-KARIM.....	44
A. Biografi Dr. Aisyah Abdurrahman.....	44
1. Nama, Lahir, Aktivitas Keilmuan, dan Wafat	44
2. Guru Dr. Aisyah Abdurrahman.....	46
3. Karya-karya Dr. Aisyah Abdurrahman.....	49
B. Kitab <i>Al-Tafsir Al-Bayani Li Al-Qur'an Al-Karim</i>	52
1. Metode Penafsiran	53

2. Corak Penafsiran	60
BAB IV ANALISIS KESAHIHAN HADIS ASBAB AL-NUZUL SURAT AD-DUHA DAN PENGGUNAANNYA DALAM PENAFSIRAN DR. AISYAH ABDURRAHMAN	61
A. <i>Takhrij</i> Hadis <i>Asbab al-Nuzul</i> Surat <i>Ad-Duha</i>	61
B. Kualitas Hadis <i>Asbab al-Nuzul</i> Surat <i>Ad-Duha</i>	72
a. <i>Sanad</i>	73
b. <i>Matan</i>	87
C. Klasifikasi Hadis	89
D. Pemaknaan dan Pemahaman Hadis <i>Asbab al-Nuzul</i> Surat <i>ad-Duha</i> menurut Dr. Aisyah Abdurrahman.....	89
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	102
<i>CURRICULUM VITAE</i>	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penafsiran Al-Quran dengan merujuk kepada hadis Rasulullah Saw. merupakan suatu keharusan. karena hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Quran dan kewenangan Rasulullah Saw. untuk menjelaskan Al-Quran adalah kewenangan yang mendapatkan legitimasi dari Allah Swt.¹

Peranan hadis dapat menguatkan kehujjahan *al-Qur'an* yang ditunjukkan dengan adanya peristiwa-peristiwa yang menjelaskan latar belakang historis turunnya sebuah ayat dalam *al-Qur'an* yang biasa kita sebut dengan Asbabun Nuzul. Secara garis besar latar sejarah turunnya ayat-ayat *al-Qur'an* dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu: latar historis bersifat makro dan bersifat mikro. Latar historis yang bersifat makro merupakan seluruh kondisi sosial dan budaya yang melingkupi historisitas bangsa dan Jazirah Arab pada waktu itu, Sedangkan latar sejarah yang bersifat mikro yaitu konsep lisan dan atau tertulis yang diperoleh sahabat dari Nabi.²

¹ Imas Rosyanti. "Penggunaan Hadis dalam Tafsir Al-Maraghi." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 2.2 (2018): 137-146." h. 138

² Muhammad Alifuddin. "Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Qur'an." *Shautut Tarbiyah* 18.1 (2012): 115-123.. "

Terkait dengan hal tersebut, untuk mengetahui sebab turunnya suatu ayat, maka tidak dapat dilepaskan dari pendekatan ilmu hadis, yaitu melalui sumber riwayat yang sahih yang diriwayatkan secara mutawatir³, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in hingga kepada periwayat hadis yang menulisnya dalam suatu kitab atau buku hadis, yang mensyaratkan adanya ketersambungan sanad, perawi yang adil dan dhabith, tidak terdapat syadz (atau kerancuan) serta tidak mengandung 'illah (cacat). Pengetahuan terhadap sebab turunnya suatu ayat dipandang sangat penting, karena akan memberikan horizon dan wawasan yang lebih komprehensif terhadap makna dari suatu ayat, atau dengan kata lain, asumsi atau kesan yang seolah-olah sempit dari informasi suatu ayat dapat dihilangkan atau diminimalisasi.

Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad tidak terlepas dari sejarah umat manusia, oleh karena itu interpretasi terhadap wahyu merepresentasikan unsur kesejarahan yang berlaku saat itu. Jika ditelaah lebih jauh dalam perspektif linguistik, maka terdapat problem "jarak" ontologis antara eksistensi Nabi Muhammad yang bersifat natural dengan eksistensi Tuhan yang bersifat supranatural. Dalam hal inilah arti penting perspektif linguistik ataupun perspektif sastra yang digunakan untuk memahami secara lebih elaboratif mengenai persoalan pewahyuan, bahasa agama dan wacana keagamaan yang berkembang dari suatu teks, khususnya

³ *Diriwayatkan oleh sejumlah orang pada setiap tingkat sanadnya, yang menurut tradisi mustahil mereka bersepakat untuk berdusta dan karena itu diyakini kebenarannya*

al-Qur'an. Yang menurut Nasr Abu Zaid, baik *al-Qur'an* maupun pewahyuan *al-Qur'an*, keduanya memiliki sejarah kontekstual.⁴

Ayat-ayat *al-Qur'an* yang Allah turunkan juga memerlukan sebab-sebab turunnya yang mana bisa di fahami dengan ilmu hadis. Layaknya orang yang hendak memahami kesustraan Arab harus mengetahui sebab-sebab yang mendorong seorang penyair untuk menggubah syairnya dan suasana ketika syair-syair di ucapkan. Mengetahui suasana dan keadaan itu, menolong kita untuk memahami dan merasakan saripati dari syair-syair itu. Demikan juga dengan ayat-ayat dan surat-surat yang menghendaki sebab-sebab turunnya. Dia merupakan pembantu kita yang sangat baik dalam menempatkan takwil yang lebih tepat dan tafsir yang lebih sesuai bagi ayat-ayat itu.⁵ Bahkan, ahli tafsir tidak dapat menguraikan segala kesimpulan dan tidak dapat pula menerangkan segala *mutasyabihah* sebagaimana tidak dapat menjelaskan yang *mujmal*. Walaupun mereka telah mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab, adab-adab bahasa dan apa yang dikehendaki oleh kata-kata tunggal, namun mereka tetap memerlukan pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa yang menyebabkan ayat-ayat itu diturunkan.

Oleh karena itu, turunnya ayat-ayat suci *al-Qur'an* pada masa Nabi disesuaikan dengan arah pembentukan dan perkembangan masyarakat menuju yang lebih ideal, yakni masyarakat Islam. *Al-Qur'an* sebagai modal terbentuknya masyarakat Islam ini, berhadapan dengan masyarakat atau

⁴ Nasr Hamid abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an* terj. Khoiron Nahdhiyin (Yogyakarta: LkiS. 2001), h. 126

⁵ Hasbi ash-Shiddieqy, *Membahas Ilmu-Ilmu Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, PT. Pustaka Rizki Putra, cet IV, Semarang, 2012 h. 13

sekumpulan individu yang telah melalui berbagai proses interaksi dan sudah memiliki sistem serta struktur kehidupan tertentu dengan segenap individu yang menjadi anggota-anggotanya, lengkap dengan kepribadian masing-masing. Artinya ayat-ayat al-Qur'an yang turun itu berdialog dengan realitas yang sudah terbentuk. Dapat dikatakan bahwa realitas tersebut mendahului atau paling tidak beriringan dengan keberadaan ayat yang turun di bumi ini. Jadi, kenyataan-kenyataan yang ada dalam masyarakat waktu itu menjadi latar belakang turunnya ayat-ayat al-Quran.⁶

Sedangkan, sebab turunnya ayat adakalanya berbentuk peristiwa dan adakalanya berbentuk pertanyaan. Satu ayat atau beberapa ayat turun untuk menerangkan hal yang berhubungan dengan peristiwa tertentu atau memberikan jawaban terhadap pertanyaan tertentu. Dalam Riwayat-riwayat semacam ini, dalam tradisi kesarjanaan Islam dikatakan sebagai "sebab-sebab pewahyuan" (*Asbab al-Nuzul*).⁷ Para penyelidik ilmu-ilmu al-Qur'an menaruh perhatian besar terhadap pengetahuan *asbab an-nuzul*, ilmu ini diperlukan sekali untuk menafsirkan al-Qur'an, sehingga banyak pihak yang mengkhususkan diri dalam meneliti mengenai bidang ini. Yang terkenal diantaranya adalah Ali bin Madini, guru dari Bukhari, kemudian al-Wahidi, al-Ja'bari, Ibn Hajar dan as-Suyuti.⁸

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung, 2007, h.88

⁷ Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Pustaka Alvabet, 2013.,h. 82

⁸ Manna" Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Terj. Drs. Mudzakir AS, Pustaka Litera Nusantara, Bogor, 1992, h.106

Para ulama salaf sangat hati-hati dalam menerima periwayatan *Asbab al-Nuzul*. Kehati-hatian itu dititik beratkan pada seleksi pribadi orang yang membawa berita (*rawi*), sumber-sumber riwayat (*isnad*), dan materi hadis (*matan*). Mengenai pribadi perawi ulama memilih dari mereka yang paling tinggi tingkat keshahihannya dan tingkat kezuhudannya.⁹ Begitupun juga ketika banyak riwayat yang menjelaskan tentang *asbab an-nuzul*, maka untuk menyelesaikannya mereka menggunakan metode *tarjih* (menimbang) riwayat-riwayat tersebut. Dari segi kualitas riwayat, kalimat yang digunakan serta kehadiran seorang perawi dalam menyaksikan ayat tersebut diturunkan. Selanjutnya bila dari ketiga kriteria tersebut sama-sama kuat, maka kemudian diambil jalan mengkompromikan riwayat-riwayat yang demikian ini. Dalam hal ini kemudian muncul asumsi ayat turun berulang-ulang, atau satu ayat turun dengan beberapa sebab.¹⁰

Sedangkan ulama tafsir berbeda pendapat dalam memahami teks. Jika terjadi kesesuaian antara ayat yang turun dan sebab turunnya dalam hal keumuman keduanya maka ditetapkanlah yang umum menurut keumumannya dan jika terjadi persesuaian keduanya dalam kekhususan keduanya maka ditetapkanlah yang khusus menurut kekhususannya. Tetapi jika ayat itu turun bersifat umum dan sebabnya bersifat khusus maka akan menimbulkan masalah apa yang harus diperahatkan dan dijadikan pedoman, keumuman lafadznya atau kekhususan sebabnya. sedangkan mayoritas ulama

⁹ Ṣubḥī aṣ-Ṣāliḥ. *Mabāḥiṭ fi 'ulūm al-qurān*. Dār al-'ilm li'l-malā'iyin, 2005. h. 162

¹⁰ Muhammad Ali ash-Shabuuniy, *At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an*, terj: Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, h. 52

menggunakan kaidah: *al- ibrah bi umum al-lafadz la bikhusus al-sabab* (digunakan dalam memahami ayat *al-Qur'an* yaitu ayat yang redaksinya bersifat umum dan bukan khusus terhadap kasus yang menjadi sebab turunnya). Sedangkan dasar yang dipegangi minoritas ulama: *al-ibrah bi khusus al-lafadz la bi umum al-sabab* (memahami ayat adalah kasus yang menjadi sebab turunnya dan bukan redaksionalnya yang bersifat umum).¹¹ Kedua kaidah itu dipegangi oleh para ulama dalam memahami teks dan mengeluarkan *dalalah* dan makna diturunkannya sebuah ayat al-Qur'an.

Analisis konteks cukup berperan penting dalam memahami peristiwa pewahyuan, sebab, konsep "wahyu" itu tidak akan dapat dimengerti kecuali dengan melihat konteks sebelumnya. Hal ini menandakan terdapat hubungan antara realitas (sebagai konteks) dengan teks. Seseorang tidak mungkin memahami dengan mengambil teks di luar realitas. Oleh karena itu, asbab nuzul (peristiwa yang terjadi dan menyertai turunnya suatu ayat *al-Qur'an*) menjadi sangat diperlukan untuk memahami suatu kondisi. Tetapi konteks di sini lebih luas dari asbab nuzul, karena *Asbab al-Nuzul* menjadi diperlukan hanya untuk melihat kejadian-kejadian khusus.¹²

Pendapat tentang *Asbab al-Nuzul* seperti inilah yang dikembangkan oleh Dr. Aisyah Abdurrahman. Menurutnya, *Asbab al-Nuzul* tidak lebih dari kejadian-kejadian di seputar teks, atau kondisi-kondisi eksternal dari pewahyuan. Akan tetapi ia lebih menekankan pada universalitas makna dari

¹¹ M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah Ulumul Qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta , 2013, h. 90

¹² 'Aisyah Bint Al-Syathi, *Al-Qur'an wa al-Tafsir al- 'Asyri* (Mesir: Dar al- Ma'arif, 1970), h.43

pada kekhususan kondisi tersebut (*al-'ibrah bi'umum al-lafzi la bi khusus al-sabab*). Ia mencoba mengembangkan “teori teks narasi” bahwa ayat-ayat yang diturunkan berdasarkan sebab khusus tetapi diungkapkan dalam bentuk lafaz umum, maka yang dijadikan pegangan adalah lafaz umum.¹³

Mengenai *Asbab al-Nuzul* surat *al-Duha*, tampak keunikan metode Dr. Aisyah Abdurrahman ' dibanding dengan para mufasir klasik seperti, al-Tabari, al-Razi, dan al-Suyuthi, yang memahami bahwa turunnya surat ini sebagai jawaban atas pernyataan masyarakat Quraisy bahwa Rasul telah ditinggalkan Tuhannya. Namun surat ini sendiri sangat terlambat turun, sampai dua bulan. Menurut al-Razi, keterlambatan tersebut disebabkan jawaban Rasul bahwa beliau akan memberi jawaban besok tanpa mengucapkan kata insya' Allah atas pertanyaan orang Yahudi tentang ruh, *Zu al-Qarnain* dan *Ashab al-Kahfi*, atau bahwa surat ini terlambat karena adanya anak anjing kepunyaan Hasan dan Husein di rumah Rasul, sehingga Jibril mengatakan, “tidakkah kamu tahu bahwa kami tidak masuk rumah yang ada anjing atau gambarnya, atau karena ada keluarga Rasul yang tidak memotong kukunya.

Menurut Dr. Aisyah Abdurrahman alasan keterlambatan wahyu yang disampaikan al-Razi tidak pada tempatnya, terlalu dibuat-buat dan tidak ada kaitannya dengan *al-Qur'an*. Yang diinspirasi oleh *zahir nass* adalah bahwa keterlambatan wahyu merupakan fenomena alami, tidak lebih dari itu. Jika *al-Qur'an* memandang perlu untuk menjelaskan keterlambatan itu,

¹³ Hal ini terlihat ketika ia menginterpretasikan surat al-Dhuha dalam 'Aisyah Abdurrahman, *al-Tafsir al-Bayan li al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1990), cet-7, h. 23

untuk menenangkan jiwa, tentu ia tidak akan tinggal diam. Sebab tujuan dari bayan *al-Qur'an* adalah pemenuhan segala tuntutan situasi yang berkaitan dengan tujuan. Artinya, jika *al-Qur'an* tidak membahas hal-hal yang seperti itu, berarti yang dipentingkan adalah esensi dari situasi itu sendiri, bukan rincian-rinciannya yang parsial.

Prinsip umum Bintu Syathi' dalam menafsirkan Al - Quran, berpegang kepada tiga hal, yakni :

Pertama, Al-Quran menafsirkan ayat dengan penjelasan pada ayat lainnya (Tafsir bi Al-Ma'tsur):

Kedua, memosisikan *al-Qur'an* sebagai satu kesatuan yang mempunyai ciri penyampaian dengan gaya bahasa yang khas sehingga harus dipelajari secara keseluruhan.

Ketiga, menyepakati bahwa *Al-Qur'an* memiliki susunan kronologis yang dapat menjelaskan sejarah mengenai isinya tanpa mengesampingkan kelaziman nilainya untuk mempertahankan keaslian dan ciri khas linguistik *Al-Qur'an*, Bintu Syathi' memberikan beberapa metode untuk menghilangkan factor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penafsiran *Al-Qur'an*.

Pertama, Dr. Aisyah Abdurrahman menolak adanya israiliyyat untuk turut serta dalam penjelasan arti yang terkandung dalam *Al-Qur'an*. Ini karena *Al-Qur'an* memakai bahasa yang universal dengan menyampaikan moral-moral yang baik, bukan dengan penyampaian bahasa yang bersifat mistis dan historis.

Kedua, menjauhkan penafsiran isi *Al-Qur'an* dengan mengaitkannya pada sains modern karena isi *Al-Qur'an* mempunyai makna sendiri yang intristik dan hanya bisa dimengerti dengan mendalami konteksnya sendiri, bukan sebagai bukti teks yang beriringan dengan penemuan sains modern.¹⁴

Dr. Aisyah Abdurrahman mengikhtisarkan prinsip-prinsip metode tafsirnya ke dalam beberapa criteria, sebagaimana disimpulkan oleh Issa J Boullata :

1. Dasar metodenya adalah penafsiran Alquran secara obyektif.
2. Untuk memahami gagasan tertentu yang terkandung di dalam Alquran, menurut konteksnya, ayat-ayat disekitar gagasan itu harus disusun menurut tatanan kronologis pewahyuannya, hingga keterangan-keterangan mengenai wahyu dan tempat dapat diketahui.
3. Karena Alquran berbahasa Arab, maka untuk memahaminya harus dicari arti linguistik aslinya yang memiliki rasa kearaban kata tersebut dalam berbagai penggunaan material dan figuratifnya.
4. Untuk memahami pernyataan-pernyataan yang sulit, naskah yang ada dalam susunan Alquran itu dipelajari untuk mengetahui kemungkinan maksudnya. Berdasar prinsip diatas, kelihatan bahwa untuk memahami gagasan tertentu di dalam Alquran menurut konteksnya, ayat-ayat disekitar gagasan itu harus disusun menurut tatanan kronologis pewahyuannya, hingga keterangan-keterangan tentang wahyu dan tempat dapat diketahui.

¹⁴ Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, *Studi Terhadap Metodologi Kitab Tafsir Al Tafsir Al Bayani Lil Quran Al Karim* Karya Aisyah Bint Syathi', Vol. 1 No. 2 Desember 2020. Hal. 144

Metode baru yang dikemukakan Dr. Aisyah Abdurrahman tersebut sebagaimana telah dikatakan sebelumnya adalah bahwa dia terinspirasi dari gurunya yang juga adalah suaminya, Amin al-Khuli dimana sang guru ini memandang bahwa *Asbab al-Nuzul* hendaknya tidak dijadikan sebagai penentu atau alasan yang tanpanya ayat tidak akan diturunkan. Maksudnya bahwa, baik Dr. Aisyah Abdurrahman maupun Amin al-Khuli sama-sama memandang bahwa riwayat-riwayat tradisional mengenai “peristiwa pewahyuan” adalah sebagai sesuatu yang perlu dipertimbangkan hanya sejauh dan dalam pengertian bahwa peristiwa-peristiwa itu merupakan keterangan kontekstual yang berkaitan dengan pewahyuan suatu ayat, sebab peristiwa-peristiwa itu bukanlah tujuan atas sebab (syarat mutlak) mengapa pewahyuan terjadi.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas dan supaya pembahasan tidak meluas, maka perlu dirumuskan masalah-masalah tersebut dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut;

1. Bagaimana kesahihan Hadis *Asbab al-Nuzul* Surat *Ad-Duha* dalam penafsiran Dr. Aisyah Abdurrahman dalam kitab *Al-Tafsir Al-Bayani Li Al-Qir'an Al-Karim*?
2. Bagaimana penggunaan Hadis *Asbab al-Nuzul* Surat *Ad-Duha* dalam penafsiran Dr. Aisyah Abdurrahman dalam kitab *Al-Tafsir Al-Bayani Li Al-Qir'an Al-Karim*?

¹⁵ Nadjamuddin, H. Muchlis. "Kontribusi Penafsir Wanita (Suatu Kajian Metodologis Tafsir Bintu As-Syathi')." (2014). h. 35

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui kesahihan Hadis *Asbab al-Nuzul* Surat *Ad-Duha* dalam penafsiran Dr. Aisyah Abdurrahman dalam kitab *Al-Tafsir Al-Bayani Li Al-Qir'an Al-Karim*.
2. Untuk mengetahui pemaknaan dan penggunaan Hadis *Asbab al-Nuzul* Surat *Ad-Duha* dalam penafsiran Dr. Aisyah Abdurrahman dalam kitab *Al-Tafsir Al-Bayani Li Al-Qir'an Al-Karim*.

D. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penulisan ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Penulisan ini memiliki kegunaan sebagai sumbangan keilmuan dibidang Ilmu Hadis pada penggunaan hadis dalam penafsiran juga mampu menjadikan rujukan penulisan sesudah itu dalam mempelajari hadis.
 - b. Penulisan ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan mengenai bagaimana mufassir menggunakan hadis asbabunnuzul dalam penafsirannya untuk masyarakat pada umumnya dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Ilmu Hadis khususnya.
2. Secara Praksis

- a. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir dalam jurusan Ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Untuk menambahkan keperustakaan Ushuluddin tentang keilmuan hadis ini.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai konsep *Asbab al-Nuzul* secara umum telah banyak dilakukan oleh banyak ulama baik klasik maupun kontemporer dan sarjana muslim. Terutama dalam karya- karya yang mengkaji studi ilmu-ilmu al-Qur'an baik dalam bentuk bab atau satu buku secara keseluruhan. Akan tetapi, tidak banyak kajian yang secara khusus membahas mengenai penggunaan hadis dalam *asbab al nuzul*.

Imam Muchlas meneliti hubungan antara adat kebiasaan masyarakat Arab jahiliyah dengan turunnya wahyu al-Qur'an. Dalam disertasinya yang berjudul "*Hubungn Sebab Antara Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Adat Kebiasaan Dalam Tradisi Kebudayaan Arab Jahiliyah*", menjelaskan berbagai kebiasaan orang Arab dan bagaimana sikap al-Qur'an terhadapnya. Melalui pendekatan historis-antropologis, dia menganalisis keberadaan adat tersebut melalui *asbabun nuzul*. Penulisan Muchlas mencakup keseluruhan adat kebiasaan masyarakat Arab dan mengelompokkannya berdasarkan sikap al-Qur'an. Penekeanan kajiannya adalah pada *asbab an-nuzul* yang berkaitan dengan keberadaan adat kebiasaan tersebut.

‘Isam ‘Abdul Muhsin mencoba meneliti riwayat-riwayat *Asbab al-Nuzul* dan pengaruhnya dalam tafsir. Karyanya adalah sebuah tesis untuk meraih gelar master dalam bidang al-Quran dan ilmu al-Quran di Fakultas Ushuluddin, Universitas Muhammad bin Sa’ud. Kajian ini mencoba memilah dan memilih dari berbagai riwayat asbab al nuzul dengan nberdasarkan periwayat pertama yang sekaligus menjadi saksi mata peristiwa (sahabat). Karena riwayat dari saksi mata tentu lebih cermat karena ia menggunakan inderanya secara langsung dalam melihat peristiwa. Ini jelas lebih kuat daripada meriwayatkan atau mengutip hadis hanya dengan mendengarkan saja. Lebih lanjut ia menjelaskan semua yang nampak bertentangan di antara riwayat-riwayat al-Bukhari tentang asbab al nuzul, karena Shahih al-Bukhari adalah termasuk kitab hadis yang paling luas memuat riwayat-riwayat Asbab al Nuzul dan menempati peringkat paling tinggi dari segi kesahihannya dan sahabat yang paling banyak meriwayatkan Hadis *Asbab al-Nuzul* adalah Ibn ‘Abbas.¹⁶

Ibnu Muhrir dalam penulisannya yang berjudul Nilai-nilai Hadis *Asbab al-Nuzul* dalam Sunan Al-Darimi. Penulisan ini berkaitan dengan nilai sanad, bukan matan hadis-hadis asbab al nuzul yang terdapat dalam kitab Sunan al-Darimi, yakni bagaimana nilai keshahihan sanad-sanad hadis *Asbab al-Nuzul* tersebut.¹⁷

¹⁶ Akram Ziya’ al-Umuri, *Seleksi Sirah Nabawiyah; Studi Kritis Muhadditsin Terhadap Riwayat Dhaif*, Terj. Abdul Rosyad Shidiq (Jakarta: Darul Falah, 2004), hlm.xxiii-xxvi

¹⁷ Ibnu Muhrir, *Nilai-nilai Hadis Asbab al-Nuzul Dalam Sunan al-Darimi* (Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1900/2000), tidak diterbitkan

Neila Meuthia Diena Rochman dalam penulisannya yang berjudul *Kesahihan Hadis Asbab al-Nuzul al-Wahidi (Telaah atas Riwayat Surat-surat Pendek)*. Penulisan ini berkaitan dengan nilai kesahihan sanad dalam riwayat surat-surat pendek yang terdapat didalam kitab *Asbab al-Nuzul karya al-Wahidi*.¹⁸

Dari beberapa literatur yang dikaji belum ada yang secara khusus, mendalam dan komprehensif membahas mengenai penggunaan Hadis *Asbab al-Nuzul* dalam penafsiran Dr. Aisyah Abdurrahman.

F. Metodologi Penulisan

1. Sumber Data

Model atau metode yang digunakan dalam penulisan ini secara sepenuhnya menggunakan penulisan kepustakaan atau literatur (*library reseacher*),¹⁹ dalam arti data-data yang diteliti berupa bahan-bahan kepustakaan, khususnya yang terkait dengan penggunaan hadis asbab al nuzul dalam penafsiran bintu sya thi. Adapun sebagai sumber primer yang penulis gunakan yaitu kitab *Al-Tafsir Al-Bayani Li Al-Qir'an Al-Karim* karya Dr. Aisyah Abdurrohman.

Adapun sebagai bahan pengayaan dan penunjang pembahasan maka digunakan rujukan sekunder berupa buku *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis* karya Prof. Dr. M. Syuhudi Ismail, dan semua karya dibidang hadis, asbab al

¹⁸ Neila Meuthia Diena Rochman. *Kesahihan Hadis Asbab Al-Nuzul Al-Wahidi (Telaah Atas Riwayat Surat-surat pendek)*. Diss. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹⁹ Penulisan kepustakaan (*library research*) adalah penulisan yang cara kerja penulisannya menggunakan data dan informasi dari berbagai macam materi dan literatur, baik berupa buku, majalah, surat kabar, naskah, catatan, dokumen. Lihat Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. 7 (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 33

nuzul, ulum al hadis baik berupa kitab, buku, ensiklopedi, booklet maupun artikel diberbagai jurnal dan website di internet yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan penulisan ini. Tidak lupa juga beberapa referensi yang ditulis oleh para ulama dan intelektual, baik berupa kritik, komentar, analisis maupun karya-karya akademik yang terkait dengan Ulum al-Hadis.

2. Metode Analisis

Untuk memperoleh data akurat yang akhirnya dapat dipakai untuk menyusun proposisi-proposisi yang handal, penulis perlu memilih metode analisis yang tepat. Maka dari itu, penetapan metode analisis perlu dipaparkan seperlunya, yaitu tentang prinsip dan alasan metode yang dipilih. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode:

a. Metode Kesahihan Sanad Hadis

Metode kesahihan sanad hadis yakni segala syarat atau kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu sanad hadis yang berkualitas sahih.²⁰

b. Metode Deduktif

Metode deduktif dalam wacana Asbab al Nuzul sebenarnya telah dilaksanakn oleh para ulama pengkaji Asbab al Nuzul. Dalam kajian mereka dikenal dengan istilah *al-'ibrah bi umum al-lafz la bi khusus al-*

²⁰ M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis (Telaah Kritis dan Tinjauan dengan pendekatan Ilmu sejarah)*, h.123

sabab.²¹ Dengan sudut pandang metode ini maka setiap riwayat *Asbab al-Nuzul* harus dipahami berdasarkan kaidah umum bukan berdasarkan kaidah kekhususan sebab yang terjadi.

c. Metode Induktif

Sama halnya dengan metode deduktif, metode induktif juga telah dilaksanakan oleh para ulama. Dalam kajian mereka dikenal dengan istilah *al-ibrah bi khusus al-sabab la bi umum al-lafz*.²² Dengan sudut pandang metode ini, maka setiap riwayat *Asbab al-Nuzul* harus dipahami berdasarkan kekhususan dari peristiwa yang melatarbelakanginya bukan berdasarkan kaidah umum pemahaman dari redaksi *Asbab al-Nuzul*.

Sedangkan pendekatan yang telah digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan sejarah. Oleh karena itu proses analisis yang ditempuh merupakan langkah-langkah tertentu menurut norma-norma ilmu sejarah. Data ilmu sejarah selalu dikaitkan dengan pelaku, waktu dan tempat yang mempunyai nilai tersendiri, karena pada hakikatnya sejarah itu tidak dapat terulang. Maka dari itu, data yang diperoleh telah dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis historis.

Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, diseleksi dan dirangkaikan kedalam hubungan-hubungan fakta, sehingga membentuk

²¹Zumrodi, *Studi Analisis Ka'idah "Al-Ibrah Bi Khusus Al-Sabab La Bi Umum Al-Lafdhi" Dan Implikasinya Terhadap Sikap Moderasi Beragama*; Volume 16, Nomor 1, Februari 2022, hlm 55

²² ²²Zumrodi, *Studi Analisis Ka'idah "Al-Ibrah Bi Khusus Al-Sabab La Bi Umum Al-Lafdhi" Dan Implikasinya Terhadap Sikap Moderasi Beragama*; Volume 16, Nomor 1, Februari 2022, h. 56

pengertian-pengertian yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif analisis.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, kajian dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri.

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian dalam bab-bab selanjutnya. Di sini dijelaskan latar belakang masalah, untuk memberikan uraian mengapa penulisan ini perlu dilakukan. Selanjutnya berisi rumusan masalah untuk memfokuskan inti masalah yang akan diteliti. Kemudian berisi tujuan dan manfaat penulisan yang berguna untuk membidik tujuan dan manfaat dari penulisan ini. Telaah pustaka yang berguna untuk mengkaji penulisan yang sudah ada, dan posisi penulis dalam penulisan ini. Metode penulisan yang dimaksudkan untuk menjelaskan metode yang digunakan penulis dalam penulisan ini. Dan yang terakhir adalah sistematika penulisan yang secara singkat menerangkan sistematika dalam penulisan.

Bab kedua, pembahasan tentang tinjauan umum *Asbab an-Nuzul* dalam penafsiran *binu sya thi* dan fungsi hadis sebagai bayan *al-Qur'an*. Yang mana dibagi ke dalam dua sub-bab. Sub yang pertama deskripsi *Asbab an-Nuzul* meliputi definisi, sejarah perkembangan dan pengetahuan, urgensi dan aplikasi *Asbab an-Nuzul*, dan sub bab yg kedua berisi penjelasan tentang hadis sebagai bayan *al-Qur'an*.

Bab ketiga, akan mendeskripsikan sekilas biografi Dr. Aisyah Abdurrahman yang meliputi pertama; nama, lahir dan wafat, kedua; guru-guru, murid-murid, ketiga; hasil karya Dr. Aisyah Abdurrahman. Sehingga dari sini kita bisa membaca bagaimana Dr. Aisyah Abdurrahman memahami dan menggunakan *Asbab al-Nuzul* dalam penafsirannya kaitannya dengan kajian *Asbab al-Nuzul*.

Bab keempat, merupakan telaah atas kesahihan hadis *Asbab al-Nuzul* dalam kitab *al-Tafsir al-Bayani li al-Qur'an al-Karim* dengan terlebih dahulu dilakukan takhrij al-hadis. Kesahihan ditentukan dengan berdasarkan pada kuantitas maupun kualitas sebagaimana dalam wacana ilmu hadis. Setelah itu akan diupayakan klasifikasi berdasarkan sanad terakhir dari riwayat tersebut. sehingga dapat diketahui klasifikasi periwayatan tersebut. selanjutnya akan dibahas pemaknaan dan penggunaan riwayat *Asbab al-Nuzul* dalam penafsiran Dr. Aisyah Abdurrahman dalam kitab *al-Tafsir al-Bayani li al-Qur'an al-Karim*

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut kemudian ditutup dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari eksplorasi dan beberapa uraian tentang penggunaan hadis *Asbab al-Nuzul* dalam penafsiran Dr. Aisyah Abdurrahman (telaah surat *ad-Duha* dalam kitab *Al-Tafsir Al-Bayani Li al-Qur'an al-Karim*), maka penulis dengan ini mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dr. Aisyah Abdurrahman adalah seorang mufassir kontemporer perempuan yang menggunakan pendekatan sastra dalam menafsirkan Al-Quran, atau beliau menyebutnya dengan metode *al-istiqrari* (metode induktif). Dengan metode tersebut, Bint al Syathi telah melakukan terebosan yang cukup segar dan cerdas dalam memahami teks-teks *al-Qur'an*, yaitu dengan cara berusaha mengembalikan makna asli dari kata tersebut kepada apa yang dikehendaki oleh Al-Quran, atau membiarkan Al-Quran berbicara dengan dirinya sendiri, yakni dengan melakukan metode *istiqrar* terhadap seluruh kata dimaksud dengan segala derivasinya yang berbeda di beberapa ayat, lalu dicari makna apa saja yang dikandung oleh kata-kata tersebut, kemudian melalui kekuatan analisisnya, ia menetapkan makna dari kata tersebut.
2. Penafsiran Dr. Aisyah Abdurrahman yang di tuangkan dalam Tafsir al-Bayani, penempatan surat nya disusun berdasarkan urutan turunya surat tersebut, maka akan tampak nuansa penerapan metode *istiqra* tersebut dari awal sampai akhir dengan ciri khas; hampir setiap kosa kata yang diuraikan disebutkan berapa kali kata tersebut serta derivasinya ditemukan di dalam Al-Quran, dan makna apa saja yang di kandung oleh kata-kata tersebut atau dia sebutkan secara rinci di surat

mana saja kata tersebut digunakan, sehingga makna yang dipilih untuk kosa kata yang sedang dibahas tampak sebagai penggunaan yang ditetapkan oleh Al-Quran itu sendiri.

3. Pemahaman dan penggunaan hadis *Asbab al-Nuzul* dalam penafsiran Dr. Aisyah Abdurrahman yaitu menggunakan makna konteks, antara lain; metodologi yang ditekankan yaitu kajian pada pengetahuan gramatika bahasa, konteks yang dimaksud adalah yaitu bagaimana bentuk kalimat ketika kata tersebut digunakan. Ini dimaksudkan untuk mengetahui arti kata yang dikehendaki oleh kalimat tersebut, hal ini sejalan dengan dasar metode tafsirnya, yakni *al-Qur'an yufassiru ba'duhu ba'da* (*al-Qur'an* menjelaskan dirinya dengan dirinya sendiri). *Kedua*, karena dalam memahami makna *al-Qur'an*, beliau menggunakan data-data sejarah sebagai unsur-unsur eksternal, maka konteks yang dimaksud disini adalah bisa *Asbab al-Nuzul* baik mikro maupun makro (memakai istilah Fazlur Rahman).
4. Dalam menafsirkan *al-Qur'an*, Dr. Aisyah Abdurrahman menggunakan kaidah *al-'ibrah bi umum al lafz la bi khusus al-sabab*. Ia mencoba mengembangkan “teori teks narasi” bahwa ayat-ayat yang diturunkan berdasarkan sebab khusus tetapi diungkapkan dalam bentuk lafaz umum, maka yang dijadikan pegangan adalah lafaz umum.
5. Setelah diadakan penulisan terhadap riwayat *Asbab al-Nuzul* surat *ad-Duha*, maka diperoleh kesimpulan:

Asbab al-Nuzul surat *ad-Duha* dari segi sanadnya adalah *Sahih*, dan dari segi *matannya* jelas terlihat adanya sebuah peristiwa yang mendahului turunnya wahyu *al-Qur'an* atau ada peristiwa yang terjadi sebelum wahyu (surat *ad-Duha*)

diturunkan. Dari segi teks dan konteks peristiwa turunnya ada sebuah ketersambungan. Dua hal tersebut menjadikan riwayat *Asbab al-Nuzul* memiliki keakuratan data dari segi redaksinya. Sehingga *matannya* pun menjadi *Sahih*. Maka riwayat *Asbab al-Nuzul* ini adalah riwayat yang *Sahih*.

Demikian hasil penulisan terhadap penggunaan dan pemaknaan hadis *Asbab al-Nuzul* yang di kemukakan oleh Dr. Aisyah Abdurrahman dengan mengambil titik fokus surat *ad-Duha*. Secara garis besar bisa diambil kesimpulan bahwa riwayat *Asbab al-Nuzul* hanyalah berjumlah sedikit jika dibandingkan dengan keseluruhan ayat yang ada didalam *al-Qur'an*. Riwayat yang berjumlah sedikit ini juga banyak mengandung inkonsistensi, dan dalam banyak kasus hanya mengungkapkan peristiwa tidak penting yang tidak diketahui kapan terjadinya. Lebih jauh, ia sangat rentan terhadap kritik, bahkan pada tingkatan kritik *sanad*. Jika dikaitkan dengan riwayat *Asbab al-Nuzul* surat *ad-Duha* ataupun surat pendek lainnya, maka akan ditemukan (dengan menggunakan acuan ilmu hadis) klasifikasi *sahih*, *hasan*, dan *dhaif*.

B. Saran-saran

Setelah melalui proses pembahasan dan telaah riwayat *Asbab al-Nuzul* dalam kitab *al-Tafsir al-Bayani li al-Qur'an al-Kariim* karya Dr. Aisyah Abdurrahman, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kajian penyusun atas hal-hal tersebut diatas:

Perlunya penulisan yang lebih komprehensif tentang riwayat-riwayat *Asbab al-Nuzul* baik itu surat *ad-Duha* maupun surat panjang lainnya dengan melibatkan

kitab-kitab hadis standar (*al-Kutub al-Tis'ahi*) maupun kitab hadis lainnya. Penulisan tidak hanya mengulas kajian *sanad* saja, tetapi kajian *matan* juga harus dikedepankan. Lebih lanjut lagi bagaimana diupayakan sebuah pemahaman berdasarkan kronologi wahyu *al-Qur'an*. Sehingga didapatkan sebuah gambaran yang utuh atas dialektika teks dan konteks sehingga bisa dilakukan sebuah upaya kontekstualisasi pemaknaan dan pemahaman al-Quran dan Hadis.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah swt, Rabb semesta alam, pemilik segalanya. Atas perkenan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan para pembaca serta pemerhati kajian hadis pada umumnya. Kebenaran yang terkandung dalam kajian ini adalah dari Allah swt. semata datangnya. Dan segala kekurangan merupakan tanggungjawab pribadi penulis. Namun demikian, penulis percaya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini. Semoga ini merupakan awal dari sebuah perjalanan selanjutnya menuju kehidupan yang lebih baik. Amin Ya Robbal 'Alamin...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 'Aisyah. 1970. *Al-Qur'an wa al-Tafsir al-'Asyri*. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- Abdurrahman, 'Aisyah. 1990. *Al-Tafsir al-Bayan li al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Adib S. 2011. *Ulumul Qur'an: profil para mufassir al-Qur'an dan Para Pengkajinya*. Pustaka Dunia.
- Alfurqan, A. F. (2020). Penafsiran Surat Al-Dhuha Menurut Al-Baidhawi dan Bintu al-Syathi'. *TAFSE JOURNAL OF QUR'ANIC STUDIES*, 5(2), 98-114. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>
- Alifuddin, Muhammad. (2012). Asbabun Nuzul dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Qur'an. *Shautut Tarbiyah*, 18(1), 115-123. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/69>
- Amal, T. A. 2013. *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet.
- Amin, S. M. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin. 1998. *Studi Ilmu Al-Qur'an [At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an]*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ash-Shiddieqy, H. 2012. *Membahas Ilmu-Ilmu Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*.

- Aziz, M., Habibah, M., & Sonhaji, M. F. 2020. *Studi Kitab Hadis: Dari Muwaththa'imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim*. Kota Malang: Ahlimedia Press.
- Baidan, N. 2005. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boullata, I. J. 1996. *Tafsir Al-Quran Modern; Studi atas Metode Bintusy-Syathi'*. terj. *Ihsan Ali Fauzi, dalam Aisyah Abdurrahman, Tafsir Bintusy-Syathi'*, terj. *Mudzakir Abdussalam*. Bandung: Mizan.
- Bukhory, U. (2003). *Hermeneutika Kebebasan Manusia Dalam Tafsir Al-Qur'an, Studi Atas Pemikiran 'Aishah 'Abdurrahman Bint al-Shâfi'*. IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.
<https://ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/download/11/8>
- Bukhari, M. 1978. *Sahih al-Bukhari*.
- Dini, D. T. H. S. D. (2020). Studi Terhadap Metodologi Kitab Tafsir Al Tafsir Al Bayani Lil Quran Al Karim Karya Aisyah Bint Syathi. *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR*, 1(2). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/view/1262>
- Ichwan, M. N. 2008. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Ismail, M. S. 1989. *Kaedah kesahihan sanad hadis: telaah kritis dan tinjauan dengan pendekatan ilmu sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jalaluddin as-Suyuti, *Lubab an-Nuqul fi Al-Asbab An-Nuzul* maktabah al-Riyadh al-Hadistah, t.tahun.
- Muslim, T. S. (2020). *STUDI KITAB HADIS: Dari Muwaththa'Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim*. Kota Malang: Ahlimedia Press.

- Nadjamuddin, H. Muchlis. (2014). Kontribusi Penafsir Wanita (Suatu Kajian Metodologis Tafsir 'Bintusy-syathi'). *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 6(2).
- Mudzakir AS. 2001. 2001. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an [Mabe Hasa Fi Uluw Mil Qur'an]*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Mudzakir AS. 2007. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an [Mabahith Fi 'Ulumi al-Qur'an]*. Bogor: Litera Antar Nusa. Halim Jaya.
- Mujahid, M. (2009). *Mengenal Tafsir At-Tahrir Wattanwir, Menuju Baiquni Idaman Prof. DR. Aisyah Abdurrahman*. Diposting oleh kacobanjir (Edisi 43).
- Ramadhani, W. (2018). Bintu Syati'Dan Penafsirannya Terhadap Surat Al-'Asr Dalam Kitab At-Tafsir Al-Bayani Lil Qur'Anil Karim. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 3(2).
- Rochman, N.M.D. (2005). KESAHIHAN HADIS ASBAB AL-NUZUL AL-WAHIDI (Telaah Atas Riwayat Surat-surat pendek). Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.
- Rosyanti, Imas. (2018). "PENGUNAAN HADIS DALAM TAFSIR AL-MARAGHI." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*. 2 (2).
- Saiful, A. G. 2008. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2007. " *Membumikan" Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Shihab, Muhammad Quraish et. All. 2013. *Sejarah Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Sodiqin, Ali. 2008. *Antropologi Al-Qur'an Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suaidi, P. (2016). *Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi*. Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 1(1).
- Tajudin, A. (2015). *Asbab al-Nuzul Menurut Nasr Hamid Abu Zayd. Asbab AnNuzul Menurut Nasr Hamid Abu Zayd*. Universitas Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia.
- Tahhan, M. (1972). *Taisir Mustalah al-Hadis. Cet. VIII*.
- Tirmizi, M. I. (1975). *Sunan al-Tirmizi*. STUDI KITAB HADIS, 82.
- Thabathaba'i, A. M., & Az-Zanjani, A. A. 1987. *Mengungkap Rahasia Al-Quaran*. Bandung: PT Mizan Publika.
- Thohari, F. B. (2016). *'Āishah 'Abd al-Rahmān bint al-Shāṭi': Mufasir Wanita Zaman Kontemporer*. Dirosat Journal of Islamic Studies, 1(1), 87-99.
- Yusuf Qardhawi, Y. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an [Kaifa Nata' amalu Ma'a Al-Quran al-Azhim]*. Jakarta: Gema Insani.
- Zaid, N. H. A. 2002. *Tekstualitas Al-Qur'an; Kritik terhadap Ulumul Qur'an*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Zarqani, M. A. A. 2001. *Manahil Al-Urfan Fi Ulum Al-Qur'an (Vol 1)*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Zumrodi, Z. (2022). *Studi Analisis Ka'idah "Al-Ibrah bi Khusus Al-Sabab la bi Umum Al-Lafdhi" dan Implikasinya terhadap Sikap Moderasi Beragama*. JURNAL PENULISAN, 16(1).